

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lansia menurut Undang-Undang No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, seseorang disebut Lansia bila telah memasuki atau mencapai usia 60 tahun lebih. Laju perkembangan penduduk lanjut usia di dunia termasuk Indonesia saat ini menuju proses penuaan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia. Besarnya jumlah penduduk Lansia menjadi beban jika Lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan. Penduduk lanjut usia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus dengan ditandai menurunnya daya tahan fisik sehingga rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Badan Pusat Statistik, 2015).

Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah lanjut usia di Indonesia yaitu 18,1 juta jiwa. Pada tahun 2014, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 18,781 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025, jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Besarnya jumlah penduduk Lansia di Indonesia menjadi beban jika Lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan. Penduduk lanjut usia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus dengan ditandai menurunnya daya tahan fisik sehingga rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Badan Pusat Statistik, 2015).

Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit. Hal tersebut disebabkan seiring meningkatnya usia terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ dengan bertambahnya

umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan). Sehingga Lansia rentan terkena infeksi penyakit menular akibat masalah degeneratif menurunkan daya tahan tubuh seperti Tuberkulosis, Diare, Pneumonia dan Hepatitis. Selain itu penyakit tidak menular banyak muncul pada usia lanjut diantaranya Hipertensi, Stroke, Diabetes Melitus dan radang sendi atau Asam Urat. Perubahan tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan berpengaruh pada ekonomi dan sosial Lansia. (Nugroho. 2008)

Angka kejadian *Gout Arthritis* pada tahun 2016 yang dilaporkan oleh *World Health Organization* adalah mencapai 20% dari penduduk dunia adalah mereka yang berusia 55 tahun, prevalensi penyakit *Gout Arthritis* adalah 24,7% prevalensi yang didiagnosa oleh tenaga kesehatan lebih tinggi perempuan 13,4% dibanding laki-laki 10,3%. Menurut *World Health Organization* pada tahun 2013 sebesar 81% penderita *Gout Arthritis* di Indonesia hanya 24% yang pergi ke dokter, sedangkan 71% cenderung langsung mengkonsumsi obat pereda nyeri yang dijual secara bebas. Sedangkan menurut Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa penyakit *Gout Arthritis* di Indonesia yang diagnosis tenaga kesehatan sebesar 11.9% dan berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 24.7%, sedangkan berdasarkan daerah diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Nusa Tenggara Timur 33,1%, diikuti Jawa Barat 32,1% dan Bali 30%. Di Jawa Tengah prevalensi penyakit *Gout Arthritis* belum diketahui secara pasti, namun dari suatu survey epidemiologic yang dilakukan di Jawa Tengah atas kerjasama WHO terhadap 4683 sampel berusia 15-65 tahun didapatkan prevalensi *Gout Arthritis* sebesar 24,3%

Perawatan Lansia dengan *Gout Arthritis* perlu dilakukan agar tidak semakin memburuk serta tidak muncul komplikasi yang sebenarnya masih dapat dicegah. Tindakan farmakologis untuk perawatan *Gout Arthritis* diantaranya adalah mengkonsumsi obat-obatan seperti Allopurinol yang berguna untuk menurunkan kadar Asam Urat dan tindakan non farmakologi seperti kompres hangat dengan kayu manis (Margowati & Priyanto. 2017)

Kayu manis (*Cinnamomum Burmani*) merupakan rempah-rempah dalam bentuk kulit kayu yang biasa dimanfaatkan masyarakat sebagai penambah rasa dalam masakan. Dalam kesehatan kayu manis merupakan salah satu obat pereda sakit pada penyakit rematik yang sering dialami oleh lansia. Kulit kayu manis mengandung bermacam-macam bahan yaitu minyak atsiri sebanyak 1-4% yang berisi sinamaldehyd 60-80%, eugenol sampai 10% dan trans asam sinamat 5-10%, senyawa fenol 4-10%, tannin, katechin, proanthocyanidin, monoterpen, dan sesquiterpen, kalsium monoterpen oksalat, gum getah, resin, pati, gula, dan coumarin. Kayu manis juga mempunyai kandungan kimia yang sangat berperan sebagai anti rematik dan antiinflamasi. Selain itu kayu manis mengandung anti rematik, stomakik, sariawan, sakit pinggang, batuk, hipertensi dan analgetik, serta nyeri lambung. (Prasetyaningrum 2012 dalam Margowati & Priyanto. 2017)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah berupa aplikasi riset yang berjudul “Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Tn. S Dengan *Gout Arthritis* Di Desa Kebagusan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang”.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan secara komprehensif kepada klien yang mengalami *Gout Arthritis*.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian keperawatan gerontik dengan *Gout Arthritis*
- b. Dapat merumuskan diagnosa keperawatan gerontik dengan *Gout Arthritis*
- c. Dapat menyusun rencana asuhan keperawatan gerontik dengan *Gout Arthritis*
- d. Dapat melakukan implementasi keperawatan gerontik dengan *Gout Arthritis*

- e. Dapat melakukan evaluasi keperawatan gerontik dengan *Gout Arthritis* dan dapat menganalisa hasil pemberian kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada Tn. S

### **C. Ruang Lingkup**

Penulisan karya tulis ilmiah ini sesuai dengan asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien kelolaan yang dilakukan selama 3 x 24 jam pada tanggal 21-23 April 2020 dengan kompres hangat kayu manis.

### **D. Manfaat Penulisan**

#### 1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien gerontik dengan *Gout Arthritis*

#### 2. Bagi Pendidikan

Manfaat penulisan ini dimaksudkan memberikan kontribusi laporan kasus bagi pengembangan praktik keperawatan dan pemecahan masalah dalam bidang atau profesi keperawatan

#### 3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan oleh pihak rumah sakit untuk membuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan pada klien gerontik dengan *Gout Arthritis*

#### 4. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan masukan khususnya untuk perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada klien gerontik dengan *Gout Arthritis* dan sebagai pertimbangan perawat dalam penatalaksanaan kasus sehingga perawat mampu memberikan tindakan yang tepat kepada klien.

### **E. Metode Penulisan**

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dan metode studi kepustakaan. Dalam metode deskriptif pendekatan yang digunakan adalah studi kasus yaitu metode yang memusatkan perhatian pada satu obyek tertentu yang diangkat sebagai kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar relitas dibalik fenomena menggunakan pendekatan proses keperawatan.